PERENCANAAN PROGRAM SEKOLAH BERBASIS DATA BERBANTUAN WORKSHEET ANALYSIS DI SMK

Astika Devy Paramitha, Endang Wuryandini, Ngurah Ayu Nyoman Murniati
Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
astikadevy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and describe the Data-Based School Program Planning implemented at SMK Negeri 2 Pekalongan. The research utilizes a descriptive-qualitative design and involves various data sources, including the school principal, the TPMPS team, representative teachers, and educational staff. The data sources also encompass education experts and practitioners. Data analysis techniques employed in this research include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the preliminary findings, it is revealed that the school's program planning conducted by the team still refers to the previous programs, indicating the need for further development of the school program planning. Currently, the school has been formulating the School Work Plan (RKS) created by the TPMPS team, which is later disseminated to the management team for input and suggestions. The school program planning, commonly known as RKS, is developed based on educational report results and the Long-Term Work Plan (RKJM). The conclusion drawn from this study highlights the importance of considering the main priority scale of activities in the school when formulating the program planning. This ensures that programs can be executed as intended. Proposed programs that have not been fulfilled can be included in the program proposal for the following year.

Keywords: School Program, Worksheet Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan Perencanaan Program Sekolah Berbasis Data yang telah diterapkan di SMK Negeri 2 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-kualitatif dan melibatkan berbagai sumber data, termasuk kepala sekolah, tim TPMPS, perwakilan guru, tenaga kependidikan, serta pakar dan praktisi pendidikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap awal, ditemukan bahwa perencanaan program sekolah yang dilakukan oleh tim masih mengacu pada program sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan perencanaan program sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan saat ini. Saat ini, sekolah telah menyusun rencana program sekolah yang dibuat oleh tim TPMPS, kemudian disosialisasikan kepada tim manajemen untuk mendapatkan masukan dan saran. Perencanaan program sekolah, yang juga dikenal sebagai RKS (Rencana Kerja Sekolah), didasarkan pada hasil rapor pendidikan dan peta jalan/RKJM (Rencana Kerja Jangka Panjang). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan skala prioritas utama kegiatan di sekolah saat menyusun perencanaan program sekolah. Dengan demikian, program-program

dapat berjalan sesuai rencana. Program-program yang telah diusulkan namun belum terpenuhi dapat dimasukkan dalam usulan program untuk tahun berikutnya.

Kata kunci: Program Sekolah, Worksheet Analysis.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran mengalami pergeseran dari konvensional menjadi digital dengan alasan fenomena pemanfaatan teknologi dimasyarakat yang kian tinggi (Nasrulloh, 2018). Perubahan-perubahan yang terjadi sekarang ini membawa masyarakat ke dalam era kompetitif sehingga meminta masyarakat dan organisasi di dalamnya untuk membenahi diri mengikuti perubahan-perubahan cepat yang terjadi (Mubin, 2022). Perubahan-perubahan global tersebut memberikan tekanan kepada setiap organisasi. Reformasi menyeluruh di berbagai bidang baik bidang ekonomi, politik, hukum, dan sudah pasti pula di dalam bidang pendidikan, pemerintah memfasilitasi bimbingan teknik kurikulum merdeka dan salah satu tema pentingnya adalah perencanaan berbasis data (Nurlina, 2022), sehingga sudah merupakan keharusan dalam rangka melahirkan apa yang disebut produktifitas, efisiensi, peningkatan kinerja dan kualitas. Karena itu perubahan global ini memerlukan paradigm baru dalam sistem manajemen di bidang apapun, khususnya di bidang pendidikan dalam rangka mempersiapkan manusia-manusia Indonesia untuk dapat memberikan jawaban terhadap tantangan dan peluang global.

Perkembangan saat ini di dunia pendidikan mengacu pada kualitas mutu berdasarkan hasil rapor pendidikan yang diperoleh masing-masing sekolah (Karimah, 2022). Rapor Pendidikan merupakan platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu yang sudah ada sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi (Kemendikbudristek, 2022). Rapot Pendidikan ini berfungsi sebagai intropeksi secara menyeluruh penyelesaian persoalan pendidikan sesuai akar masalahnya demi perbaikan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Setiap kegiatan dalam sebuah organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dengan lembaga pendidikan (Reny Nurharisma & Kuswantoro, 2020). Tujuan akhir dari manajemen sekolah adalah membantu memperlancar pencapaian tujuan sekolah agar tercapai secara efektif dan efisien, dalam penetapan kegiatan atau program di sekolah, sekolah perlu merencanakan kegiatan dengan berbagai pertimbangan (Lubis, 2018). Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan

yang diputuskan akan dilaksanakan. Perencanaan sebagai suatu fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan (Prasetyono et al., 2023). Perencanaan yang baik, optimal dan detail akan memudahkan pengambil keputusan atau tim pelaksana dalam proses implementasi suatu kegiatan, perencanaan program merupakan suatu proses untuk mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan pencapaian maksud dan tujuan pengelolaan pendidikan. Perencanaan program tentunya mengacu pada pedoman yang telah di tetapkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 yaitu adanya visi, misi, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah, serta aspek perencanaan dan pedoman sekolah (Wulogening & Timan, 2020). Di dalam permendiknas ini dikatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar pengelolaan pendidikan ini merupakan faktor penentu kualitas sebuah lembaga pendidikan. Atau dengan perkataan lain dapat dijelaskan bahwa implementasi manajemen mutu suatu lembaga pendidikan hanya dapat tercapai sangat ditentukan oleh Standar Pengelolaan Pendidikan.

Untuk itu di perlukan strategi atau cara yang harus diambil guna dapat meningkatkan mutu pendidikan supaya sekolah mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam suatu kegiatan apa pun bentuknya, perencanaan (planning) adalah faktor yang sangat penting dan strategis sifatnya sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan/ sasaran/target yang diinginkan (Mubin, 2022). Proses perencanaan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pencapaian organisasi akan lebih optimal jika menggunakan data yang telah diolah atau dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu. Kegiatan perencanaan yang menggunakan data yang telah diolah tersebut lazimnya disebut sebagai perencanaan berbasis data (Prasetyono et al., 2023). Dalam manajemen terdapat manajemen strategik yang dari hal itulah lembaga sekolah dapat mampu mengetahui dan merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya dikemudian hari. Dalam manajemen terdapat manajemen strategik yang dari hal itulah lembaga sekolah dapat mampu mengetahui dan merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya dikemudian hari (Eka Susanti, 2018). Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut padang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (strenghts, weakness,opportunity, and threats), dalam analisis SWOT tersebut dengan melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah. Dalam analisis SWOT tersebut dengan melihat kekuatan,

kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah.

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Oleh Satuan Pendidikan, mewajibkan sekolah membuat Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 4 tahun (Qarasyi et al., 2021), Rencana Kerja Tahunan (RKT) dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilaksanakan berdasarkan RKJM. RKJM disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan. Ditingkat implementasi, keterlibatan sekolah mengacu pada partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, dan ini diwujudkan melalui komitmen dan keterlibatan manajemen dalam kegiatan belajar (Vasalampi, 2021). Sedangkan ciri penting Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah desentralisasi anggaran di tingkat sekolah. MBS menjadikan sekolah memiliki otonomi yang lebih luas (Rahayu et al., 2015). Sekolah menjadi perencana, pelaksana dan pengendali serta pelapor anggaran. Sehingga jelas, ada kesinambungan antara manajemen dengan analisis SWOT dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, dengan analisis SWOT maka sekolah mampu mengoptimalkan kekuatan untuk menutupi kelemahan serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan sehingga dapat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dari hasil analisis SWOT itulah pula dapat mengetahui mutu suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil rapor pendidikan tahun 2022 di SMK Negeri 2 Pekalongan ada beberapa hal yang perlu dibenahi agar kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi. Maka perencanaan program sekolah menjadi hal yang penting dan dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mempersiapkan hal-hal pada waktu yang akan datang guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang matang akan diketahui bagaimana proses pendidikan dilaksanakan sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengkaji dan mendeskripsikan model perencanaan yang sudah diterapkan di SMK Negeri 2 Pekalongan. Perencanaan program sekolah yang disusun dengan mengacu pada analisis SWOT. Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi sekolah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Beberapa cara yang dapat digunakan agar penerapan analisis SWOT dapat menghasilkan solusi agar dapat dengan baik mendapatkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil

analisis SWOT digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Analisis SWOT digunakan dalam rangka menyusun rencana dan program sekolah di SMK Negeri 2 Pekalongan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, analisis SWOT dapat menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, teori 7S McKinsey dapat digunakan sebagai kerangka kerja (Worksheet) yang komprehensif untuk mengaitkan analisis SWOT dengan aspek-aspek manajemen pendidikan yang penting seperti strategi, struktur, sistem, keterampilan, staff, budaya, dan hasil. Dengan menggunakan kerangka kerja ini, lembaga pendidikan dapat merencanakan strategi yang tepat, melibatkan semua pihak terkait, dan memantau kemajuan dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

deskriptif. Karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah pendidikan, penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat dan hakikat pendidikan sebagai proses daar dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya (Putri, 2020).

Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 2 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa instrumen analisis kebutuhan yang diambil dari data rapot pendidikan, program sekolah, dan rencana kerja sekolah. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur data hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Instrumen dalam analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui kebutuhan dari pengguna sehingga hasil pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi, dengan alat bantu berupa panduan observasi, 2) wawancara, dengan alat bantu berupa panduan wawancara dan 3) dokumentasi, dengan alat bantu berupa daftar dokumen.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) teknik analisis data pada penelitian dan pengembangan pada tahap pertama dilakukan peneliti untuk menggali potensi dan masalah, tahap kedua dilakukan peneliti untuk mengetahui produk apa yang perlu dikembangkan, merancang, dan menetapkan spesifikasi produk.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Sekolah Berbasis Data adalah proses pengumpulan, analisis, dan penggunaan data untuk menentukan tujuan, strategi, dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Perencanaan ini dilakukan dengan menggunakan platform yang dikembangkan oleh tim IT SMK Negeri 2 Pekalongan, dimana dalam tahap ini perlu direncanakan beberapa hal yang terkait dengan pencapaian maksud dan tujuan pengelolaan pendidikan. Perencanaan program di SMK Negeri 2 Pekalongan tentunya mengacu pada pedoman yang telah di tetapkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 yaitu adanya visi, misi, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah, serta aspek perencanaan dan pedoman sekolah. Pada tahap ini pula dirumuskan suatu proyeksi tentang kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan perencanaan terdiri dari mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan sesuai prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci terhadap hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan yang dibutuhkan dalam memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan/alternatif, strategi, dan sasaran.

Tahapan perencanaan berbasis data untuk satuan pendidikan meliputi identifikasi, analisis, pengembangan, implementasi, dan evaluasi program. Program dan kegiatan yang telah disusun selanjutnya dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Selain itu, sekolah juga perlu menetapkan barang dan jasa yang akan dibelanjakan untuk mendukung terlaksananya program dan kegiatan tersebut. Jika sudah, daftar kegiatan anggaran akan dimasukkan ke dalam Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Pekalongan dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, Ketua TPMPS, perwakilan guru, dan tenaga kependidikan. Penelitian perencanaan program sekolah ini digunakan untuk mengetahui perencanaan program sekolah yang selama ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pekalongan, Beberapa hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Profil Sekolah

Berdiri pada tahun 1988 berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah Nomor : 856 / 103 / 1988 Tanggal 30 November. Sekolah ini melaksanakan pembelajaran sejak tahun 1967 dengan nama SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Persiapan Negeri, menempati gedung CHTH milik yayasan asing di Jalan Salak No. 22 - 24. Jurusan yang dibuka adalah Tata Perusahaan dan Tata Buku. Tahun 1969 ujian menginduk di SMEA Negeri Pemalang. Selama tiga tahun pelajaran dipimpin oleh Bapak

SOEPRAPTO, BA sebagai Kepala Sekolah.

Melalui surat keputusan No. 58/UKK.3/1970 tanggal 15 Mei 1970 ditetapkan menjadi SMEA Negeri Pekalongan dengan NSS: 341036402001. Jurusan yang dibuka adalah Tata Buku, Tata Usaha, dan Tata Niaga. Kepala Sekolah tahun 1970 - 1971 adalah Bapak PAMOEDJI, BA sedangkan tahun 1971 - 1986 Bapak Drs. SOEDARJONO.

Pada tahun 1981 SMEA Negeri Pekalongan menempati gedung baru di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 29 dengan membuka jurusan Tata Buku, Tata Usaha, Tata Niaga, dan Koperasi.Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 41007/A.A5/OT/1997 tanggal 3 April 1997 perihal tindak Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034.035 dan 036/O/1997 tentang perubahan nomenklatur. Perubahan nomenklatur sekolah dari SMEA Negeri Pekalongan menjadi SMK Negeri 2 Pekalongan.

Seiring dengan berkembangnya sekolah, pada saat ini SMK Negeri 2 Pekalongan telah menyelenggarakan 6 Paket Kompetensi Keahlian yaitu : Akuntansi dan Keuangan Lembaga , Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Pemasaran, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim.

Model Faktual Perencanaan Program Sekolah

Tahap pendahuluan dilakukan untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap model yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan diperoleh melalui informasi yang digali melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun dan dipersiapkan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi riil dilapangan.

Tahap pendahuluan dilakukan agar mendapatkan model faktual perencanaan program sekolah yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Model faktual di dapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, ketua TPMPS, perwakilan guru dan perwakilan dari tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa perencanaan program sekolah yang dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan melalui dengan tahap analisis kebutuhan dengan melihat rapor pendidikan dan perencanaan program sekolah pada tahun sebelumnya.

Rapor Pendidikan merupakan platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu yang sudah ada sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Rapot Pendidikan ini berfungsi sebagai intropeksi secara

menyeluruh penyelesaian persoalan pendidikan sesuai akar masalahnya demi perbaikan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Rencana Kerja Jangka Menengah atau RKJM digunakan sebagai rencana lima tahun sekolah sekaligus sebagai dasar bagi penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah atau RKAS, dan RKT digunakan sebagai rencana kerja tahunan dan menjadi dasar bagi penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah (RAPBS). Berdasarkan penelitian, dengan dokumen yang digunakan adalah RPS bentuk rencana kerja sekolah menjadi sedikit tidak sesuai dengan indikator. Sehingga pada aspek penyusunan rencana kerja sekolah perlu mendapatkan perhatian secara lebih optimal dari pihak yang berkepentingan.

Pencapaian tujuan program sekolah dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan dilakukan tidak hanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga untuk meningkatkan mutu sekolah.

Perencanaan program yang ada di sekolah dilakukan melalui tahapan dari penyusunan tim oleh kepala sekolah, rapat penyusunan RKAS bersama tim, dan penyusunan program berdasarkan RKAS. Tim yang ditunjuk oleh kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan program sekolah terdiri dari TPMPS, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana dan prasarana, ketua kompetensi keahlian, bendahara BOS dan BOP. Penyusunan program mengacu pada Petunjuk Teknis (Juknis) RKAS yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Kepala sekolah bersama tim merumuskan rencana anggaran berdasarkan Petunjuk Teknis (Juknis) Penyusunan BOP dan BOS dari Provinsi Jawa Tengah. Kemudian masing-masing Waka dan ketua program keahlian bersama tim mengusulkan rencana program dan anggaran yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Perencanaan program sekolah berdasarkan hasil rapat penyusunan RKAS yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan tim manajemen. Kemudian dari masing-masing waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras dan ketua kompetensi keahlian menyusun rencana kegiatan dan anggaran kemudian bendahara mengolah rencana anggaran yang disesuaikan dengan juknis. Selanjutnya rencana anggaran dan program kegiatan yang sudah disetujui oleh Kepala Sekolah akan dimasukkan oleh bendahara melalui aplikasi ARKAS untuk pengajuan anggaran BOS dan aplikasi SIPERKASA (Sistem Perencanaan Anggaran Sekolah) untuk pengajuan anggaran BOP. Jika sekolah sudah mengajukan selanjutnya menunggu persetujuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Sekolah dalam menyusun program kegiatan tentunya dengan melihat regulasi yang terkait dengan

dinamika perubahan, dan regulasi anggaran dari dana BOS maupun BOP. Oleh karena itu boleh didalam perjalanannya Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dapat direvisi sesuai dengan kebutuhan atau situasional.

Discussion

Perkembangan terkini di dunia pendidikan menekankan kualitas mutu berdasarkan hasil rapor pendidikan dari setiap sekolah (Karimah, 2022). Rapor Pendidikan menjadi platform yang menyediakan data evaluasi sistem pendidikan sebagai upaya penyempurnaan mutu yang sudah ada sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi (Kemendikbudristek, 2022). Rapor Pendidikan berfungsi sebagai refleksi menyeluruh dalam menyelesaikan masalah pendidikan sesuai dengan akar permasalahan untuk perbaikan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Setiap kegiatan dalam sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan (Reny Nurharisma & Kuswantoro, 2020), membutuhkan manajemen. Tujuan utama dari manajemen sekolah adalah untuk membantu mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dalam menentukan kegiatan atau program di sekolah, perencanaan dengan pertimbangan yang matang perlu dilakukan (Lubis, 2018). Perencanaan yang baik mempertimbangkan kondisi di masa depan di mana kebijakan, program, dan kegiatan akan dilaksanakan. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang dilakukan sebelum melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan (Prasetyono et al., 2023). Perencanaan yang baik, optimal, dan rinci memudahkan pengambil keputusan atau tim pelaksana dalam mengimplementasikan kegiatan. Perencanaan program adalah proses persiapan yang terkait dengan pencapaian tujuan pengelolaan pendidikan. Perencanaan program mengacu pada visi, misi, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah, dan aspek perencanaan dan pedoman sekolah yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 (Wulogening & Timan, 2020). Permendiknas ini menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional, yang menjadi faktor penentu kualitas lembaga pendidikan. Implementasi manajemen mutu lembaga pendidikan sangat bergantung pada Standar Pengelolaan Pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi dan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan agar sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan. Dalam setiap kegiatan, perencanaan (planning) menjadi faktor yang sangat penting dan strategis sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mubin, 2022). Proses perencanaan yang sesuai dengan tujuan organisasi akan lebih optimal jika didasarkan pada data yang telah

diolah dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu. Perencanaan berbasis data adalah kegiatan perencanaan yang menggunakan data yang telah diolah (Prasetyono et al., 2023). Perencanaan pendidikan terdapat di dalamnya penetapan visi, misi, tujuan suatu sekolah. Visi, misi dan tujuan merupakan identitas suatu sekolah sekaligus hal yang harus dicapai oleh sekolah tersebut, akan tetapi pada kenyataannya di lapangan berbeda dengan semestinya. Dalam perencanaan program sekolah harus memenuhi standar perencanaan program. Visi dan misi dirumuskan berdasarkan analisis SWOT di lingkungan internal dan eksternal sekolah. Setelah merumuskan visi dan misi sekolah, maka dalam mencapai visi, perlu merumuskan dan menetapkan tujuan sekolah, tujuan tersebut menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah. Perumusan tujuan sekolah dijabarkan sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga cara pencapaiannya harus didasarkan atas visi dan misi tersebut.

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari pernyataan misi sekolah, oleh karena itu tujuan adalah suatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Setelah merumuskan visi dan misi sekolah, maka dalam mencapai visi, perlu merumuskan dan menetapkan tujuan sekolah, tujuan tersebut menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah. Berikut alur penyusunan perencanaan program sekolah di SMK Negeri 2 Pekalongan :

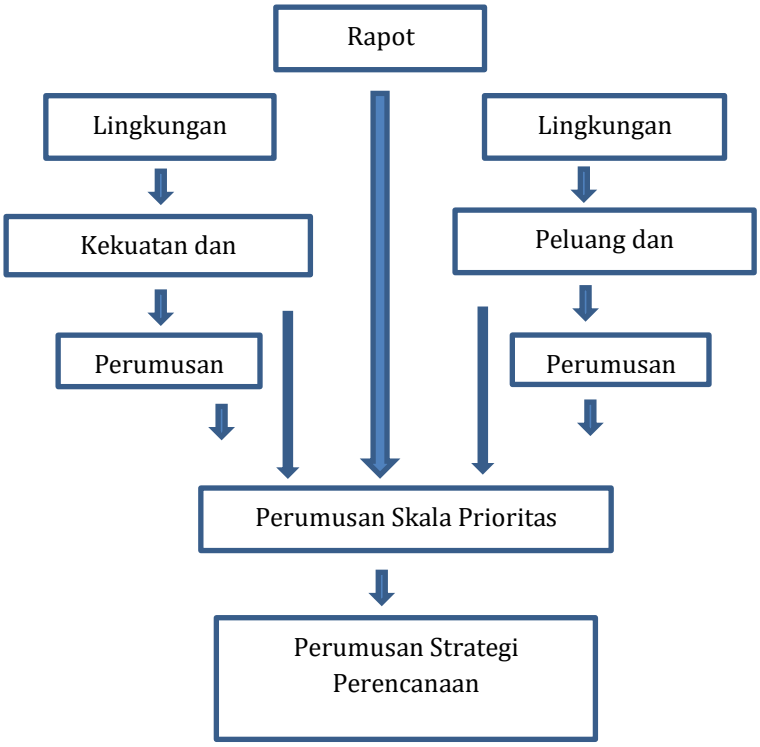

Program kerja sekolah, visi, misi dan tujuan SMK Negeri 2 Pekalongan adalah sebagai berikut :

1.) Visi : “MEMBENTUK TAMATAN YANG “SAKPORE” (Smart, Ber-Akhlak mulia, Kompeten, Profesional, ber-Orientasi global, mampu menghadapi Revolusi industri, dan Excellence).
2.) Misi :
   a. Menyiapkan tenaga terampil yang memiliki akhlak mulia, kepribadian dan beretos kerja yang tinggi.
   b. Meningkatkan kualitas tamatan yang unggul dalam prestasi.
   c. Meningkatkan kualitas tamatan siap kerja.
   d. Meningkatkan kualitas tamatan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

e. Menyiapkan calon wirausahawan yang handal dan memiliki keunggulan kompetitif

3.) Tujuan :

a. Mengembangkan sikap peserta didik yang berakhlaq mulia.
b. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan layanan teknis kurikulum yang berbasis IDUKA
c. Meningkatkan mutu tamatan yang mampu mengembangkan kemampuan profesinya sesuai kebutuhan tenaga kerja di tingkat nasional, regional dan internasional
d. Mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan IDUKA

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pendahuluan ditemukan bahwa perencanaan program sekolah yang dilakukan oleh tim masih mengacu pada program sebelumnya sehingga perlu dilakukan pengembangan perencanaan program sekolah. SMK Negeri 2 Pekalongan melakukan analisis SWOT sebagai awal perencanaan untuk menyusun dan merumuskan visi dan misi sekolah. SMK Negeri 2 Pekalongan menginginkan visi sekolah dapat dijadikan wadah aktifitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sama halnya dengan misi di SMK Negeri 2 Pekalongan merupakan upaya dalam mewujudkan visinya. Dalam misi sekolah tersebut, menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah. Perumusan visi dan misi SMK Negeri 2 Pekalongan melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Visi dan misi dirumuskan berdasarkan analisis SWOT di lingkungan internal dan eksternal di SMK Negeri 2 Pekalongan karena menjadi dasar bagi perumusan visi dan misi harus sesuai dengan harapan masyarakat.

Setelah merumuskan visi dan misi sekolah, maka dalam mencapai visi, perlu merumuskan dan menetapkan tujuan sekolah, tujuan tersebut menggambarkan arahan yang jelas bagi sekolah. Perumusan tujuan sekolah dijabarkan sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga cara pencapaiannya harus didasarkan atas visi dan misi tersebut. Pencapaian tujuan dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Perencanaan dilakukan tidak hanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga untuk meningkatkan mutu sekolah. Perumusan tujuan sekolah SMK Negeri 2 Pekalongan melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah.

Rencana Kerja Sekolah SMK Negeri 2 Pekalongan dirumuskan oleh tim TPMPS serta ditetapkan oleh kepala sekolah. Rencana kerja sekolah dirumuskan dan ditetapkan

melalui rapat tim manajemen sekolah. Hal yang paling penting untuk dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan analisis SWOT terlebih dahulu sebelum menentukan rencana kerja sekolah,sehingga dalam menyusun RKS sudah sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Melihat pada program sekolah tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Pekalongan memiliki program yang terdiri dari kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Program yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana kerja sekolah (RKS).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan program sekolah yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan masih bersifat umum, masih mengacu dari program-program sebelumnya. Perencanaan menjadi sangat penting dalam menyusun program sekolah. Sekolah selama ini dalam menyusun perencanaan program sekolah dibuat oleh tim TPMPS, selanjutnya di sosialisasikan ke tim manajemen untuk mendapatkan masukan dan saran. Perencanaan program sekolah atau yang biasa disebut RKS dibuat berdasarkan dari hasil rapor pendidikan dengan melihat peta jalan/RKJM (Rencana Kerja Jangka Panjang).

Program sekolah dibuat harus selaras dengan visi misi dan tujuan sekolah. Visi merupakan tujuan jangka panjang sekolah yang menjadi acuan sekolah. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin di capai oleh lembaga jauh dimasa yang akan datang. Dalam konteks lembaga sekolah/madrasah visi merupakan imajinasi moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah/madrasah.

Visi disusun berdasarkan Analisis SWOT di gunakan sebagai awal perencanaan pada kondisi di lingkungan internal dan eksternal di SMK Negeri 2 Pekalongan. Temuan diatas diperkuat oleh pendapat Sodikin (Sodikin & Gumiandari, 2022), analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang akan menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Dalam merumuskan dan menetapkan visi, sekolah melibatkan seluruh stakeholders sekolah, kemudian sekolah melakukan sosialisasi visi kepada warga sekolah. Hal ini juga perlu menjadi perhatian penting pihak sekolah, maka perlu adanya berbagai kegiatan lainnya dalam mensosialisasikan visi sekolah agar warga sekolah memiliki persepsi yang sama mengenai visi sekolah. Idealnya visi sekolah telah dirumuskan dan ditetapkan ditinjau

dan dirumuskan kembali seusai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. SMK Negeri 2 Pekalongan, sebagai sekolah berbasis revolusi industri 4.0 diharapkan menghasilkan tamatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan IDUKA.

Melihat dari pada program sekolah tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Pekalongan memiliki program yang terdiri dari kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. program yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana kerja sekolah (RKS).

Tidak selalu program sekolah berjalan dengan lancar walaupun sudah dilakukan upaya untuk meminimalisir kondisi tersebut. Masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa program yang telah diajukan oleh waka, ketua kompetensi keahlian dan para guru tidak dapat terealisasi. Sehingga sebagai bahan evaluasi dan masukan, program tersebut akan dimasukkan lagi kedalam program tahun berikutnya. Dan tidak semua program bisa didanai oleh dana BOS ataupun BOP. Oleh karena itu menjadi hambatan dalam penyusunan program sekolah.

Kendala yang terjadi selama program dilaksanakan adalah wilayah sekolah yang termasuk dalam kawasan daerah rawan banjir. Sehingga menjadi prioritas pertimbangan dalam pembangunan peninggian ruang kelas.

Sekolah perlu memasang strategi agar perencanaan program yang telah disusun bisa berjalan dengan baik. Sekolah berusaha mengoptimalkan program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Misalnya pada program kesiswaan pada penerimaan peserta didik baru. Sekolah berusaha memenuhi sesuai dengan rencana. Berapa daya tampung yang harus diterima, sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

D. Kesimpulan

Perencanaan program merupakan suatu proses untuk mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan pencapaian maksud dan tujuan pengelolaan pendidikan. Potret faktual model perencanaan yang diterapkan disekolah belum berjalan dengan maksimal. Tidak semua program dapat terealisasi karena tidak dapat didanai oleh dana BOS atau BOP. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program yang dilakukan oleh sekolah harus memperhatikan skala prioritas dalam penyusunan program sekolah. Skala prioritas ini dapat dilihat dari hasil rapor pendidikan dan analisis swot yang sudah dilakukan oleh sekolah. Perencanaan program yang ada di sekolah dilakukan melalui berbagai tahapan mulai dari membentuk tim

manajemen oleh kepala sekolah, rapat penyusunan RKAS, dan penyusunan program berdasarkan RKAS. Sekolah menyusun program dengan melihat rapor pendidikan dan evaluasi dari program di tahun sebelumnya. Program kerja yang belum terlaksana bisa dimasukkan kedalam rencana kerja tahun berikutnya. Dengan menggunakan analisis SWOT, kami dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di SMK Negeri 2 Pekalongan. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi sekolah yang memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan, strategi ini dapat membantu sekolah merencanakan langkah-langkah yang tepat.

Kami menyadari bahwa penelitian ini memiliki batasan dan masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Namun, kami berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Pekalongan dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan penerapan perencanaan program yang baik, diharapkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sehingga mampu menjawab tantangan dan peluang global yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Eka Susanti, E. S. (2018). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan. In *Uin Raden Fatah Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Karimah, N. (2022). Perencanaan Program Sekolah SMP Askari Pallanggadi Tinjau dari Standar Pengelolaan Pendidikan. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*.

Kemendikbudristek. (2022). Permasalahan Perencanaan dan Mekanisme Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan. *Proceeding Kementerian Pendidikan Riset Dan Teknologi*, *November*.

Lubis, A. H. (2018). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Ditinjau Dari Perencanaan Program Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.

Mubin, F. (2022). Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*.

Nasrulloh, I. (2018). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Petik*.

Nurlina, L. (2022). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data untuk Pengawas Sekolah Temanggung dan Pekalongan. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Prasetyono, H., Nurfarkhana, A., Ramdayana, I. P., Abdillah, A., & Asikin, I. (2023). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Dan Pengelolaan Sumberdaya Sekolah. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Putri, Z. D. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan SMK Negeri 1 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan MINDA*.

Qarasyi, A. Q., Habibah, S., & Mus, S. (2021). Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar di Era New Normal. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Rahayu, S., Ludigdo, U., Irianto, G., & Nurkholis. (2015). Budgeting of School Operational Assistance Fund Based on The Value of Gotong Royong. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

Reny Nurharisma, E., & Kuswantoro, A. (2020). Perencanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Jepara. *Economic Education Analysis Journal*.

Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2022). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung). Alvabeta.

Vasalampi, K. (2021). Promotion of school engagement through dialogic teaching practices in the context of a teacher professional development programme. *Learning, Culture and Social Interaction*, *April*.

Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.